

PENGARUH INTERVENSI BERBASIS KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK TUNANETRA USIA DINI

(The influence of family-based interventions in improving the language skills of children with visual impairment early age)

Rina Maryanti^a, Rindi Magneti Rahayu^b, Anita Sumirat^c, Ina Herlina Apriani^d

^{abcd}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: rina.maryanti@student.upi.edu

Abstrak: Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan, sehingga salah satu dampak yang terjadi adalah anak kesulitan dalam mempersepsikan dan memahami sesuatu yang ada di lingkungannya. Hal tersebut akan mengakibatkan pula sedikitnya kosakata yang dipahami anak jika lingkungan kurang menstimulasi keterampilan berbahasa pada anak. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Sehingga intervensi dari keluarga sangatlah penting dilakukan, guna menstimulasi meningkatnya keterampilan bahasa pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh intervensi berbasis keluarga terhadap peningkatan keterampilan bahasa pada anak tunanetra di usia dini. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian singel subjek research. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kinerja dengan instrumen yang dikembangkan dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini menurut Santrok dan Hurlock. Hasil penelitian menunjukkan pada fase *baseline-1*(A-1) subjek memperoleh presentase sebesar 39,19% untuk keterampilan bahasa pada anak. Setelah melakukan intervensi pada subjek mengalami peningkatan menjadi 88,66%. Jadi subjek mengalami peningkatan sebesar 49,47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak tunanetra usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ini sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik baik guru maupun orang tua yang memiliki anak tunanetra dalam mengembangkan bahasa pada anak tunanetra.

Kata Kunci: *Intervensi Berbasis Keluarga, Keterampilan Bahasa Ekspresif, Anak Tunanetra Usia Dini*

Abstract: *Children with visual impairments are children who experience obstacles in sight, so that one of the effects that occur are children difficulty in perceiving and understanding something that is available in the environment. This would result in the least well understood vocabulary of a child if the environment is less stimulating language skills in children. The family is the first and primary education for children. So that the intervention of sangaatlah family is important, in order to stimulate increased language skills in children. The purpose of this study was to determine and test the effect of family-based intervention to increase language skills in children with visual impairments at an early age. The method used was experimental research design research subjek singles. The data collection technique used is to test the performance with instruments developed aspects of early childhood language development by Santrok and Hurlock. The results showed the baseline phase-1 (A-1) subject acquire a percentage of 39.19% for language skills in children. After intervention on the subject has increased to 88.66%. So the subject has increased by 49.47%. It shows that there are significant family-based interventions in improving language skills at an early age blind children. Based on these results if it can be considered both teacher educators and parents of blind children in developing language in children with visual impairment.*

Keywords: *Family-based interventions, Expressive Language Skills, Early Age Children with Visual Impairment*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya. Begitupun pada anak tunanetra. Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Menurut Heru (2012) mengemukakan “anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas”. Dengan karakteristik

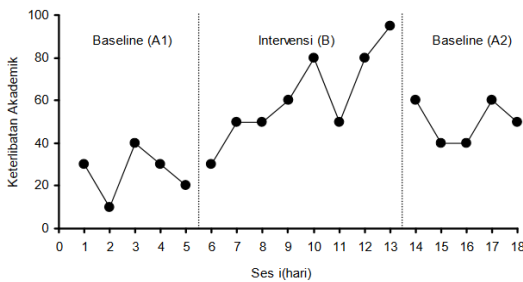
ketunanetraannya, akan berdampak pada beberapa permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari anak tunanetra. Salah satunya yaitu keterlambatan atau lamanya pemahaman konsep bagi anak tunanetra akan suatu hal, karena salah satu media atau panca indra untuk memperoleh informasi secara visual mengalami permasalahan. Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa, pada anak tunanetra usia dini mengalami hambatan dalam aspek bahasa, hal itu dapat terjadi karena stimulus dari lingkungan sekitar kurang mendukung untuk perkembangan bahasa anak tunanetra usia dini. Kemampuan bahasa sangatlah penting

dikembangkan (Allen, K. E., & Marotz, L. R., 2010, hlm. 54). “Membantu anak-anak dalam mengembangkan semua bidang tubuh dan pikiran melalui kesempatan yang direncanakan untuk merasakan, mengeksplorasi, dan bermain dengan berbagai benda disebut stimulasi atau pembimbingan dini” (Niemann, S dan Jacob, N., 2000, hlm.8). Intervensi yang dilakukan khususnya bagi anak tunanetra sebaiknya dilakukan pada saat anak berusia dini, karena pada masa itu adalah masa golden age bagi anak, perkembangan bahasa akan berlangsung sangat cepat. Tentunya dalam pelaksanaannya peran serta keluarga sangatlah penting dalam hal ini. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Intervensi Berbasis Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunanetra Usia Dini*”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah intervensi berbasis keluarga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak tunanetra usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah single subject research (SSR). Desain penelitian ini sebenarnya memenuhi kriteria eksperimen, dimana adanya perlakuan atau intervensi dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Adanya pre-test atau lebih dikenal dengan *baseline-1* (A1), treatment/ intervensi (B), dan post-test atau lebih dikenal dengan *baseline-2* (A2). Agar lebih jelas lihat grafik berikut:

ABA



Grafik 1: Design ABA Single Subject Research (Sumber: Sunanto, J.,

Adapun tabel penjelasan mengenai SSR design ABA adalah:

Tabel 1: Single Subject Research Design A-B-A (Sumber, Sunanto, J., Takeuchi, K., Nakata, H., 2006, Hlm.85)

Sesi	Baseline-1	Intervensi	Baseline-2
	A ₁	B	A ₂

Keterangan:

- A₁= Baseline-1 kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan intervensi atau sebelum diberikan perlakuan
- B = Intervensi atau adanya perlakuan dengan intervensi berbasis keluarga
- A₂= Baseline-2 kemampuan bahasa anak sesudah dilakukan intervensi atau sesudah diberikan perlakuan

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunanetra usia dini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intervensi berbasis keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak tunanetra usia dini.

HASIL

Hasil deskripsi data pada pelaksanaan intervensi berbasis keluarga terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak tunanetra usia dini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel:2 Hasil intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak tunanetra usi dini

Sesi	Fase		
	A ₁	B	A ₂
Sesi 1	38.90	54.65	89.66
Sesi 2	38.12	63.96	87.34
Sesi 3	40.19	77.66	90.09
Sesi 4	39.55	85.55	87.55
Jumlah	156.76	281.82	354.64
Rata-rata	39.19	70.45	88.66

Pada fase baseline-1 (A₁) data yang diperoleh mengenai kemampuan bahasa anak pada pengamatan test sesi 1 sampai sesi 4 adalah 38.90, 38.12, 40.19, dan 39.55 persen. Sehingga jumlah yang diperoleh 156.76 dengan rata-rata 39.19. Pada fase ini data kemampuan bahasa anak sangat kurang dan data yang diperoleh pun stabil karena tidak ada pengaruh dari intervensi sehingga intervensi dapat mulai dilakukan.

Pada fase intervensi (B) data yang diperoleh mengenai kemampuan bahasa anak pada pengamatan test sesi 1 sampai sesi 4 adalah 54.65, 63.96, 77.66 dan 85.55 persen. Pada fase intervensi dengan intervensi berbasis keluarga ini, kemampuan bahasa anak terus mengalami peningkatan dan data yang diperoleh pun stabil.

Pada fase baseline-2 (A₂) data yang diperoleh mengenai kemampuan bahasa anak pada pengamatan test sesi 1 sampai sesi 4 adalah 89.66, 87.34, 90.09, dan 87.55 persen. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 354.64 dengan rata-rata 88.66. Pada fase ini data terlihat stabil dan tidak adanya peningkatan karena tidak adanya perlakuan intervensi.

Dari data yang diperoleh kemampuan bahasa anak tunanetra setelah dilakukan intervensi dengan intervensi berbasis keluarga mengalami peningkatan, itu

dapat diketahui dari jumlah nilai rata-rata pada fase baseline-2 setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan sebesar 49.47 % dibandingkan pada fase baseline-1 sebelum dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai penemuan yang diuraikan pada bagian pembahasan ini. Adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pada saat fase baseline-1 (A₁) kemampuan bahasa pada anak tunanetra sebelum dilakukan intervensi tidak mengalami peningkatan dan memperoleh hasil rata-rata 39.19%. (2) Pada saat proses intervensi dilakukan dengan melibatkan keluarga atau intervensi berbasis keluarga, dalam hal ini kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dan data yang diperoleh pun stabil. (3) Pada saat fase baseline-2 (A₂) setelah dilakukan intervensi melalui intervensi berbasis keluarga diperoleh data dari hasil rata-rata sebesar 88.66%.

Dari data yang diperoleh jelas terlihat bahwa kemampuan bahasa anak tunanetra diusia dini setelah dilakukan intervensi berbasis keluarga mengalami peningkatan sebesar 49.47 %. Menurut Santrok, J, W (2007, hlm. 109) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa terjadi sangat pesat pada masa golden age anak". Peran keluarga sangatlah penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak di usia dini (Hurlock, E.B., 1978, hlm. 127). Dari data hasil penelitian pun memang terlihat adanya pengaruh intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak tunanetra usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh intervensi berbasis keluarga terhadap peningkatan bahasa anak tunanetra usia dini.

(2) Setelah dilakukan intervensi berbasis keluarga kemampuan bahasa anak tunanetra meningkat.

Saran

Mengacu pada hasil analisis dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah setempat untuk membuat program penyuluhan bagi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus, agar pemahaman orang tua tentang bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus lebih luas. (2) Peneliti menyarankan kepada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar melakukan intervensi lebih dini kepada anaknya saat usia anak masih dini. (3) Penulis menyarankan agar intervensi yang dilakukan dengan melalui intervensi berbasis keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5*. Bandung: PT Indek.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Heru (2012). *Definisi Karakteristik dan Klasifikasi Tunanetra*. Dikutif dari: [online]:<http://herubox.blogspot.co.id/2012/07/definisi-karakteristik-dan-klasifikasi.html>
- Niemann, S dan Jacob, N (2000). *Membantu Anak-anak Tunanetra*. California:Berkeley
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sunanto, J. (2010). *Penelitian dengan SSR*. Dikutif dari: [online]: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._L_UAR_BIASA/196105151987031JUANG_SUNANTO/SINGLE_SUBJECT_RESEARCH_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf
- Sunanto, J., Takeuchi, K., Nakata, H. (2006). *Penelitian dengan subyek tunggal*. Edisi kesatu. Bandung: UPI Press

